

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk dapat membahas dan mendeskripsikan adegan dan dialog terkait 1).Definisi kekerasan seksual pada anak; 2). Ciri dan karakter perilaku yang ditampilkan anak korban kekerasan seksual dan 3).Peran orang tua dalam menumbuhkan kembali rasa percaya diri anak korban kekerasan seksual secara mendalam.

Moleong (Alda Achdrika Dwiwanti, 2020, hlm.21) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dal sebagainya secara holistik dengan melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan permasalahan yang terjadi secara empirik dapat dikupas mendalam, menyeluruh dan sistematis. Sedangkan menurut Hamdi (Hanifa, 2020, hlm. 27) Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau lampau. Metode deskriptif mengkaji mengenai aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

B. Objek Penelitian

Yang menjadi objek utama analisa pada penelitian ini adalah seluruh adegan dan dialog pada sebuah film yang berjudul *Hope* atau dalam bahasa Korea yaitu 소원. Film ini diproduksi pada tahun 2013. Film *Hope* ini merupakan film yang berasal dari negara Korea Selatan yang diadaptasi dari

kisah nyata sebuah kasus terkenal kekerasan seksual terhadap anak yang terjadi pada tahun 2008 di Korea Selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan berbagai data atau dokumen. Observasi dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara mengamati seluruh adegan dan dialog pada film, yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menumbuhkan kembali rasa percaya diri anak yang mengalami kekerasan seksual. Pengamatan yang dilakukan akan terfokus pada dialog dan adegan tokoh bernama Im So Won (Tokoh anak yang menjadi korban kekerasan seksual), Im Dong Hoon (Tokoh ayah dari Im So Won), Kim Mi Hee (Tokoh ibu dari Im So Won), Song Jung Sook (Tokoh psikolog yang mendampingi Im So Won), Han Gwang Sik (Tokoh yang menjadi teman ayah Im So Won), dan Ibu Han Young Seok (Tokoh yang menjadi teman ibu dari Im So Won).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya yaitu peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2014, hlm. 306). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini mensyaratkan manusia sebagai instrumen penelitian utama, dimana peneliti akan melakukan interpretasi persepsi terhadap data penelitian yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan sebuah adegan dalam film untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berdasarkan landasan teori pada bab 2 yang dikembangkan dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Rumusan Masalah dan Pengumpul Data Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen
1	Bagaimana bentuk kekerasan seksual pada anak yang ditampilkan pada film <i>Hope</i> ?	Pedoman observasi (daftar ceklis)
		Pedoman observasi (tabel analisis adegan)

2	Bagaimana karakter perilaku anak yang menjadi korban kekerasan seksual?	Pedoman observasi (Tabel analisis adegan)
3	Tindakan apa saja yang dilakukan oleh pemeran orang tua untuk menumbuhkan kembali rasa percaya diri anak yang mengalami kekerasan seksual pada film <i>Hope</i> ?	
4	Perubahan perilaku apa saja yang terjadi pada diri anak yang menjadi korban kekerasan seksual setelah pemeran orang tua pada film <i>Hope</i> ikut berperan dalam proses pemulihan trauma ?	Pedoman Observasi (Tabel perubahan perilaku anak)

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak

No	Aspek	Keterangan		Scene ke-
		Ada	Tidak Ada	
1	Pemeriksaan			
2	Intimidasi seksual			
3	Pelecehan seksual			
4	Eksplorasi seksual			
5	Perdagangan perempuan untuk tujuan seksual			
6	Prostitusi paksa			
7	Perbudakan seksual			
8	Pemaksaan perkawinan			
9	Pemaksaan kehamilan			
10	Pemaksaan aborsi			
11	Pemaksaan kontrasepsi			
12	Penyiksaan seksual			
13	Penghukuman tidak manusiawi			
14	Praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan			
15	Kontrol seksual			

Cara peneliti dalam mengumpulkan data mengenai bentuk kekerasan seksual pada anak, karakter perilaku anak yang menjadi korban kekerasan seksual, dan tindakan yang dilakukan oleh pemeran orang tua dalam menumbuhkan kembali rasa percaya diri anak yang mengalami kekerasan seksual dengan menggunakan tabel analisis adegan seperti dibawah ini:

Tabel 3.3
Analisis Adegan

No	Keterangan	Deskripsi Adegan	Scene/ Menit

Sedangkan untuk mengumpulkan data perubahan perilaku yang terjadi pada diri anak yang menjadi korban kekerasan seksual sebelum serta sesudah pemeran orang tua ikut berperan dalam proses pemulihan trauma, peneliti menggunakan tabel analisis perubahan perilaku anak, seperti dibawah ini:

Tabel 3.4
Perubahan Perilaku Anak

No	Perilaku Anak Sebelum Mendapat Intervensi dari Pemeran Orang Tua	Scene	Perilaku Anak Sesudah Mendapat Intervensi dari Pemeran Orang Tua	Scene

Selain menggunakan tabel-tabel yang tertera diatas, peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan tangkapan layar atau screenshot dan menyertakan dialog pada adegan terkait dengan pertanyaan penelitian yang selanjutnya akan peneliti deskripsikan dalam bentuk paragraf untuk menjawab pertanyaan penelitian, sehingga peneliti dapat menyajikan data secara lengkap dan dapat tervalidasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2015, hlm. 244) “*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*” Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Dalam reduksi data peneliti akan merangkum serta memilih hal-hal yang penting. Setelah menemukan tema serta polanya, selanjutnya peneliti akan meringkas dan mengelompokkan sesuai dengan temuan yang ada sehingga dapat mengetahui karakter dan perilaku anak yang menjadi korban kekerasan seksual dan menemukan peran orang tua dalam menumbuhkan kembali rasa percaya diri anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada film *Hope*. Data yang akan direduksi tersebut didasarkan pada rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan rangkaian adegan dan isi percakapan yang terkait mengetahui bentuk kekerasan seksual pada anak yang ditampilkan pada film *Hope*, mengetahui suatu gambaran karakter perilaku anak yang menjadi korban kekerasan seksual, mengetahui bagaimana film *Hope* menggambarkan tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan kembali rasa percaya diri anak, mengetahui perubahan pada diri anak yang menjadi korban kekerasan seksual setelah pemeran orang tua pada film *Hope* ikut berperan dalam proses pemulihan trauma, dan peran orang tua dalam menumbuhkan kembali rasa percaya diri anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada film *Hope*.

3. Verifikasi (*Conclusion drawing / verification*)

Verifikasi adalah aktivitas ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2015, hlm. 252). Pada aktivitas ketiga ini, peneliti akan menarik kesimpulan yang berasal dari reduksi data dan penyajian data. Setelah peneliti menarik kesimpulan maka peneliti akan memeriksa kembali seluruh data yang telah didapatkan dari aktivitas reduksi data dan penyajian data, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan sudah benar atau valid. Dalam menguji keabsahan data maka peneliti akan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar dari data yang ada untuk

memeriksa atau pembandingan terhadap data yang ada. Pada teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi dengan metode

Patton (Lexy J Moleong, 2017, hlm. 331) mengatakan terdapat dua strategi dalam triangulasi dengan metode, meliputi : (1) Memeriksa tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) Memeriksa tingkat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.

Triangulasi metode pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan peneliti untuk memeriksa kembali tingkat kepercayaan data. Dengan pemanfaatan pengamat lainnya dapat membantu mengurangi kesalahan dalam mengumpulkan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat terwujud dengan melihat pada teknik ini. Adapun cara lain yaitu dengan membandingkan hasil pekerjaan peneliti dengan analisa peneliti.

Pada teknik triangulasi dengan metode ini peneliti akan melakukan pengecekan derajat kepercayaan yang dilakukan oleh Dyah Ayu Novitasari yang merupakan seorang profesional blogger yang telah meresensi film *Hope* dalam situs blog miliknya yaitu www.roemahaura.com, hal ini dilakukan untuk memastikan data yang didapatkan akurat serta sesuai.

b. Triangulasi dengan sumber

Patton (Lexy J Moleong, 2017, hlm. 330) menyatakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan melalui cara:

- 1).Melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang yang diperoleh dari hasil wawancara;
- 2) membandingkan pendapat yang telah dikatakan seseorang di depan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi;

- 3) membandingkan pendapat yang dikatakan oleh banyak orang mengenai situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu;
- 4) membandingkan antara keadaan dengan sudut pandang orang seperti masyarakat biasa, orang berpendidikan menengah ataupun tinggi, orang berada atau orang yang berada pada instansi pemerintahan.

Dalam memeriksa keabsahan data melalui triangulasi dengan sumber ini peneliti akan membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Frans Sondang Sitorus, S.Kom, M.A yang menjabat sebagai ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Bekasi dan Pendiri dari INRII *Home Schooling* serta INRII *Organic*. Selain itu peneliti akan membandingkan antara data yang telah didapatkan dengan sudut pandang resensator yang telah meresensi film *Hope*.

F. Isu Etik

Dalam penelitian ini peneliti bertanggung jawab atas data penelitian yang telah didapatkan, peneliti akan menyebutkan hak cipta serta menyertakan pihak yang berkontribusi atas film *Hope* yang telah digunakan dalam penelitian ini, serta senantiasa menyebutkan sumber dan referensi yang diperoleh.